



Pemetaan Sosial **Ekonomi dan** **Lingkungan**

(Fondasi Perencanaan CSR dan Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan)

Dr. Enda Kartika Sari, M.Si



Pemetaan Sosial **Ekonomi dan Lingkungan**

(Fondasi Perencanaan CSR dan Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan)

Dr. Enda Kartika Sari, M.Si

PEMETAAN SOSIAL EKONOMI DAN LINGKUNGAN
(Fondasi Perencanaan CSR dan Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan)

Penulis:
Dr. Enda Kartika Sari, M.Si

Desain Cover:
Andi Juliandi

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Neneng Sri Wahyuni

ISBN:
978-634-246-554-7

Cetakan Pertama:
Desember, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)
Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang teramat dalam dan tiada kata lain yang patut kami ucapkan selain mengucap rasa syukur. Karena berkat rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, buku yang berjudul “Pemetaan sosial ekonomi dan lingkungan (fondasi perencanaan csr dan pemberdayaan masyarakat berkelanjutan)” telah selesai di susun dan berhasil diterbitkan, semoga buku ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan penambah wawasan bagi siapa saja yang memiliki minat terhadap pembahasan tentang Pemetaan sosial ekonomi dan lingkungan (fondasi perencanaan csr dan pemberdayaan masyarakat berkelanjutan)

Akan tetapi pada akhirnya kami mengakui bahwa tulisan ini terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sebagaimana pepatah menyebutkan “*tiada gading yang tidak retak*” dan sejatinya kesempurnaan hanyalah milik tuhan semata. Maka dari itu, kami dengan senang hati secara terbuka untuk menerima berbagai kritik dan saran dari para pembaca sekalian, hal tersebut tentu sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya kami untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya selanjutnya di masa yang akan datang.

Terakhir, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam seluruh rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia.

November, 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PEMETAAN SOSIAL EKONOMI DAN LINGKUNGAN.....	1
BAB II STUDI KASUS PEMETAAN WILAYAH.....	5
1. Studi Kasus Pemetaan Wilayah Kecamatan Peninjauan	6
2. Studi Kasus Pemetaan Wilayah Desa Peninjauan.....	15
3. Studi Kasus Pemetaan Wilayah Desa Mendala	24
4. Studi Kasus Pemetaan Wilayah Desa Saung Naga.....	30
BAB III PETA JARINGAN DAN KELEMBAGAAN.....	35
1. Desa Peninjauan	36
2. Desa Mendala	43
3. Desa Saung Naga	49
BAB IV MASALAH SOSIAL, MODAL SOSIAL, KEBUTUHAN MASYARAKAT RENTAN	55
1. Desa Peninjauan	56
2. Desa Mendala	65
3. Desa Saung Naga	76
BAB V PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	87
1. Desa Peninjauan	88
2. Desa Mendala	89
3. Desa Saung Naga	91
BAB VI HASIL PEMETAAN SOSIAL EKONOMI LINGKUNGAN.....	97
1. Bidang Kesehatan	98
2. Bidang Kamtibmas dan Lingkungan Hidup	99
3. Bidang Ekonomi Sosial dan Keagamaan	99
4. Bidang Pendidikan	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101

BAB I

PEMETAAN SOSIAL

EKONOMI DAN LINGKUNGAN

Pemetaan sosial dapat didefinisikan sebagai proses identifikasi karakteristik masyarakat melalui pengumpulan data dan informasi baik sekunder maupun langsung (primer) mengenai kondisi masyarakat dalam satu wilayah tertentu. Pemetaan sosial merupakan hal penting pada tahap awal sebelum melakukan pemberdayaan masyarakat. Pemetaan sosial dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat yang ditulis oleh Twelvetreets (1991:1) didefinisikan sebagai “the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions.” Pemetaan merupakan tahapan penting yang harus dilaksanakan sebelum memulai suatu pemberdayaan. Hasil akhir pemetaan dapat menjadi dasar dalam penentuan bentuk pemberdayaan yang tepat untuk dilakukan pada komunitas / masyarakat tertentu (Tachjan, 2019).

Menurut Gunawan (2018), pemetaan sosial merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk memahami kondisi sosial masyarakat lokal. Kegiatan ini penting untuk perencanaan pembangunan karena setiap masyarakat memiliki kondisi sosial berbeda yang kemudian menyebabkan masyarakat memiliki masalah dan kebutuhan yang berbeda pula. Pemetaan sosial selain untuk mengetahui kebutuhan dasar masyarakat, potensi sumber daya dan modal sosial masyarakat, juga dilakukan untuk mengenal stakeholder dalam kaitannya dengan keberadaan dan aktivitas pelaku dalam program, mengidentifikasi akar permasalahan yang dirasakan komunitas dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya serta menganalisis potensi konflik yang terdapat di suatu masyarakat (Ardana & Setiawan, 2021).

Secara umum, lima hal pokok yang perlu diperhatikan perusahaan dalam pelaksanaan program-program pemberdayaan dan pelayanan masyarakat di wilayah sekitar perusahaan adalah :

BAB II

STUDI KASUS PEMETAAN WILAYAH

Pemetaan wilayah merupakan salah satu aspek penting dalam perencanaan pembangunan daerah. Melalui kegiatan pemetaan, berbagai informasi spasial seperti lokasi, batas administrasi, sebaran penduduk, kondisi topografi, infrastruktur, dan potensi sumber daya dapat disajikan secara akurat sehingga memudahkan proses pengambilan keputusan. Dalam konteks pembangunan daerah, pemetaan tidak hanya berfungsi sebagai alat visualisasi, tetapi juga sebagai instrumen analisis untuk memahami karakteristik suatu wilayah secara menyeluruh.

Studi kasus pemetaan wilayah menjadi relevan untuk dilakukan mengingat setiap daerah memiliki kekhasan geografis, sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berbeda. Perbedaan tersebut menuntut adanya data dan informasi yang terstruktur guna memastikan bahwa perencanaan pembangunan dapat dilaksanakan secara efektif dan berkelanjutan. Pemetaan yang baik akan membantu pemerintah, masyarakat, maupun pemangku kepentingan lainnya untuk mengidentifikasi potensi, permasalahan, serta peluang pengembangan wilayah secara tepat sasaran.

Pemetaan wilayah dilakukan untuk menggambarkan kondisi aktual suatu kecamatan atau desa berdasarkan berbagai indikator, seperti letak geografis, luas wilayah, jumlah penduduk, fasilitas umum, serta aspek sosial ekonomi lainnya. Hasil pemetaan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai karakteristik wilayah yang dikaji. Selain itu, studi kasus ini dapat menjadi rujukan bagi pihak-pihak terkait dalam merumuskan kebijakan pembangunan, pengelolaan lingkungan, perencanaan tata ruang, serta peningkatan kualitas pelayanan publik.

Bab ini menyajikan studi kasus pemetaan wilayah pada tingkat kecamatan dan desa sebagai contoh penerapan kajian spasial untuk mendukung perencanaan pembangunan daerah. Pembahasan dilakukan secara tematik, dimulai dari gambaran wilayah, struktur administrasi, kependudukan, kondisi sosial ekonomi, hingga aspek lingkungan. Studi kasus ini diharapkan menjadi referensi bagi pembaca untuk memahami

BAB III

PETA JARINGAN DAN KELEMBAGAAN

Pendekatan pemetaan jaringan sosial memberikan informasi mengenai struktur komunikasi, koordinasi, serta kedudukan kelembagaan dalam sistem sosial masyarakat desa. Sementara itu, pemetaan kelembagaan dilakukan untuk melihat kepentingan, pengaruh, serta pola hubungan antar-institusi yang berperan dalam pelayanan publik, pemberdayaan masyarakat, hingga pembinaan sosial dan keagamaan.

Peta jaringan dan kelembagaan merupakan instrumen penting dalam analisis sosial ekonomi dan lingkungan karena memberikan gambaran menyeluruh mengenai hubungan antar-aktor, alur koordinasi, serta peran institusi yang mempengaruhi dinamika pembangunan di suatu wilayah. Dalam konteks pemetaan sosial ekonomi lingkungan, keberadaan peta ini membantu memahami bagaimana sumber daya dikelola, bagaimana kebijakan diimplementasikan, dan bagaimana masyarakat terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

Secara umum, jaringan kelembagaan di tingkat desa dapat mencakup pemerintah desa, kelompok masyarakat, pelaku usaha, lembaga adat, kelompok tani, karang taruna, PKK, posyandu, BUMDes, serta lembaga pendukung lainnya. Setiap institusi memiliki fungsi dan peran yang saling melengkapi, mulai dari perencanaan pembangunan, pengelolaan sumber daya alam, pelayanan sosial, hingga penguatan ekonomi masyarakat.

Melalui pemetaan jaringan, dapat diidentifikasi hubungan koordinatif, kemitraan, dan alur komunikasi antar-lembaga tersebut. Misalnya, pemerintah desa berperan sebagai pusat pengambilan keputusan, sementara BUMDes menjadi motor penggerak ekonomi lokal. Kelompok tani dan petani sebagai pelaku utama pertanian memiliki hubungan langsung dengan lembaga penyuluhan pertanian dan dinas terkait. Di sisi lain, posyandu dan PKK berperan penting dalam pembangunan sosial dan kesehatan masyarakat.

BAB IV

MASALAH SOSIAL, MODAL SOSIAL, KEBUTUHAN MASYARAKAT RENTAN

Pada bab ini menyajikan gambaran menyeluruh mengenai tiga aspek penting dalam pembangunan sosial masyarakat, yaitu masalah sosial, modal sosial, dan kebutuhan masyarakat rentan. Ketiga aspek tersebut tidak hanya diuraikan secara teoritis, tetapi juga disertai contoh-contoh kontekstual yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Penyajian ini dimaksudkan agar analisis yang disampaikan lebih mudah dipahami, relevan dengan dinamika masyarakat desa, serta dapat dijadikan dasar dalam merumuskan strategi pembangunan yang tepat sasaran.

Pada bagian masalah sosial, bab ini memberikan contoh berbagai kondisi yang sering muncul di masyarakat, seperti keterbatasan akses pendidikan, rendahnya pendapatan keluarga, permasalahan lingkungan, hingga rendahnya literasi kesehatan. Setiap contoh disajikan untuk memperlihatkan bagaimana masalah sosial saling berkaitan dan berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat.

Selanjutnya, bagian modal sosial menyajikan contoh konkret mengenai kekuatan sosial yang dimiliki masyarakat, seperti praktik gotong royong, peran lembaga adat, solidaritas antarwarga, serta jaringan sosial yang terbentuk melalui organisasi kemasyarakatan. Contoh-contoh tersebut menggambarkan bahwa modal sosial merupakan aset penting yang dapat dioptimalkan untuk mengatasi berbagai persoalan pembangunan desa.

Pada bagian kebutuhan masyarakat rentan, disajikan contoh kelompok rentan beserta kebutuhan spesifik mereka—mulai dari balita yang membutuhkan layanan kesehatan dasar, perempuan kepala keluarga yang memerlukan akses pemberdayaan ekonomi, hingga penyandang disabilitas yang membutuhkan dukungan fasilitas dan perlindungan sosial. Contoh tersebut memberikan gambaran bahwa kelompok rentan membutuhkan perhatian khusus dalam perencanaan pembangunan agar tercapai pemerataan kesejahteraan.

BAB V

PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Merujuk pada hasil pemetaan yang dilakukan termasuk opini dan harapan unsur-unsur masyarakat, berbagai aktivitas korporasi membawa dampak yang nyata terhadap kualitas kehidupan manusia baik itu terhadap individu, masyarakat, dan seluruh kehidupan (Marnelly, 2012; Sanica, 2020; Wida, 2017) maka perlu dikembangkan Program Pemberdayaan Masyarakat yang didasarkan pada *Triple Bottom Line*, yang artinya tanggungjawab perusahaan pada pelaksanaannya perlu berpijak pada 3P (*Profit, People, Planet*) dalam artian pelaksanaan CSR untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara perusahaan, lingkungan dan masyarakat sekitar (Daniri, 2006; Noy et al., 2023; Ratna et al., 2019). Terkait dengan pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat, dapat direkomendasikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pemetaan sosial yang meliputi permasalahan dan potensi masyarakat maka program yang dijalankan hendaknya memperhatikan sebagai berikut :
 - a. Melibatkan stakeholder dalam tahapan-tahapan program mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program.
 - b. Memprioritaskan kelompok pemanfaat (*beneficiaries*) dengan kriteria kelompok masyarakat miskin, dan kelompok masyarakat rentan.
 - c. Mengembangkan program-program yang berbasis gender di masyarakat.
2. Pelaksanaan program yang bersifat penyadaran (*awareness*) terhadap lingkungan, dan perubahan pola sikap, keterampilan serta pengetahuan hendaknya disertai dengan pendampingan intensif untuk melaksanakan fungsi dan peran edukasi, dan fasilitasi.
3. Pelaksanaan program CSR senantiasa disertai dengan *exit strategi* agar dampak dari program berkelanjutan (*sustainable*) setelah program berakhir. Untuk itu proses pelaksanaan program berorientasi pada penumbuhan usaha berbasis lokal, pengembangan kader lokal sebagai

BAB VI

HASIL PEMETAAN SOSIAL EKONOMI LINGKUNGAN

Dokumen hasil pemetaan sosial yang meliputi proses, hasil, rekomendasi kesimpulan merupakan kesatuan yang terintegrasi satu dengan yang lainnya. Proses pemetaan secara partisipatif dilakukan dengan harapan untuk mendapatkan gambaran secara komprehensif tentang kondisi umum masyarakat Wilayah Ring I, meliputi jaringan sosial, kelembagaan, hubungan dan pengaruh antar lembaga, masalah dan potensi sosial, dan kelompok rentan. Sehingga Program Pemberdayaan Masyarakat melalui dana CSR yang direncanakan mampu menjawab setiap kebutuhan strategis masyarakat sebagai bentuk penyelesaian masalah-masalah sosial yang dihadapi.

Sebagai sebuah dokumen hasil pemetaan sosial didalamnya juga terdapat rencana pelaksanaan program jangka panjang dan jangka pendek maupun rencana monitoring dan evaluasi beserta indikator yang dibangun. Dokumen ini dapat digunakan sebagai acuan pelaksanaan program kedepan maupun proses monitoring dan evaluasi. Sehingga pelaksanaan program CSR pada perusahaan yang merupakan program CSR yang didasarkan pada *Triple Buttom Line*, yang artinya tanggungjawab perusahaan tidak hanya sebatas pada bentuk donasi semata melainkan berpijak pada 3P (*Profit, People, Planet*) dalam artian pelaksanaan CSR untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara perusahaan, pemerintah dan masyarakat serta lingkungan alam dimana perusahaan tersebut berada, sehingga tercipta suatu pembangunan yang berkelanjutan.

Kesimpulan yang dapat dirumuskan dari proses dan pengolahan hasil pemetaan sosial di Desa Peninjauan, Mendala dan Saung Naga sebagai dasar perencanaan Program Pemberdayaan Masyarakat melalui dana CSR adalah sebagai berikut :

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S., Isdijoso, W., Fatah, A. R., & Tamyis, A. R. (2020). Tinjauan Strategis Ketahanan Pangan Dan Gizi Di Indonesia: Informasi Terkini 2019-2020. In *The Smeru Research Institute*.
- Ardana, I., & Setiawan, B. (2021). *Social Mapping and Community Empowerment*. *Journal of Community Development*
- Danang Aji Kurniawan, A., & Santoso, Z. (2020). Pengelolaan Sampah Di Daerah Sepatan Kabupaten Tangerang. *Abdimas*, 1(1), 31–36.
- Daniri, M. A. (2006). *Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. 1–36.
- Effendi, M. I., Si, S. E. M., Sugandini, D., Si, S. E. M., & Pengantar, K. (2013). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Keefektivan Program Pnpm-Md*.
- Ekonomi, J., Handayani, T., Sari, R. A., & Bengkalis, P. N. (2020). *Ekonomi Kreatif: Pemetaan Kendala Dan Analisis Strategi Kebijakan Pemerintah Studi Kasus Pada Kota Bengkalis*. 4(1), 19–29.
- Ibrahim, M., & Sulaiman, A. (2020). *Participatory Rural Appraisal dalam Pemberdayaan Masyarakat*. *Jurnal Pemberdayaan*.
- Jumiase, M. (2023). Implementasi Corporate Social Responsibility (Studi Pada Program Bina Lingkungan Perusahaan Daerah Air Minum Delta Tirta Kabupaten Sidoarjo) Jumiase Meirinawati Abstrak. *Publika*, 11(2), 1889–1902.
- Kusumawardhani, D. (2020). Potensi Desa dan Penguatan Modal Sosial dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 115–129.
- Mardiana, T., Heriningsih, S., & Sleman, W. K. (2024). Menciptakan Peluang Usaha Ecoprint Berbasis Potensi Desa Dengan Metode Rra Dan Pra. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 282–288.
- Marnelly, T. R. (2012). Corporate Social Responsibility (Csr): Tinjauan Teori Dan Praktek Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 2(2), 49–59.
- Noy, I. R., Mariani, S., & Sutisman, E. (2023). *Yume : Journal Of Management Implementasi Nilai Humanisme Dalam Penerapan Corporate Social Responsibility*. 6(2), 94–109.

- Ratna, L., Hasanah, U., Fakultas, D., Universitas, H., Hazairin, P., Bengkulu, S. H., Fakultas, D., Universitas, H., Hazairin, P., & Bengkulu, S. H. (2019). *Triple Bottom Line Theory Dalam Perspektif Corporate Social Responsibility*. 19(1), 11–24.
- Sanica, I. N. R. S. Dan I. G. (2020). Implementasi Corporate Sosial Responsibility Perspektif Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Traditional. *Jurnal Penelitian Iptek*, 5(2), 234–244.
- Sari, F., & Prasetyo, A. (2019). Modal Manusia dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Perdesaan. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 5(1), 45–56.
- Setiawan, D. (2022). *Teknik Pengumpulan Data Sosial Ekonomi Berbasis Partisipatif*. Jurnal Ilmu Sosial.
- Sukaris. (2019). Social-Mapping Sebagai Landasan Perencanaan Sukaris. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 2(1), 51–60.
- Tachjan. (2019). *Metode Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI Press.
- Wida, S. (2017). *Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pt. Telkom Majapahit Bandar Lampung)*.

Buku ini menghadirkan pendekatan komprehensif dalam memahami kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat sebagai fondasi utama dalam perencanaan program CSR dan pemberdayaan berkelanjutan. Bab pertama memaparkan konsep dasar pemetaan sosial ekonomi dan lingkungan, termasuk tujuan, manfaat, serta metode pengumpulan data yang digunakan untuk memotret kondisi riil suatu wilayah secara objektif dan terukur.

Bab kedua menyajikan serangkaian studi kasus pemetaan wilayah yang dilakukan pada empat lokasi berbeda, yaitu Kecamatan Peninjauan, Desa Peninjauan, Desa Mendala, dan Desa Saung Naga. Setiap studi kasus menggambarkan karakteristik wilayah, potensi lokal, hambatan pembangunan, serta dinamika sosial masyarakat. Pendekatan berbasis kasus ini memberikan gambaran realistis tentang bagaimana proses pemetaan dilakukan di lapangan.

Selanjutnya, Bab ketiga membahas peta jaringan dan kelembagaan yang ada di masyarakat, mencakup posisi pemangku kepentingan, hubungan antar lembaga, serta kekuatan jejaring sosial di desa-desa yang diteliti. Informasi ini menjadi kunci dalam merancang strategi pemberdayaan yang kolaboratif dan efektif. Pada Bab keempat, buku ini mengulas permasalahan sosial, modal sosial yang dimiliki masyarakat, serta kebutuhan kelompok rentan secara lebih spesifik untuk setiap desa.

Bab kelima berisi rancangan program pemberdayaan masyarakat yang disusun berdasarkan hasil pemetaan sebelumnya. Program-program ini dirancang sesuai potensi dan permasalahan tiap desa, dilengkapi dengan scoring untuk menentukan prioritas intervensi. Bab keenam menjadi penutup dengan menampilkan rangkuman hasil pemetaan sosial ekonomi dan lingkungan pada tiga bidang utama, yaitu kesehatan, keamanan dan lingkungan hidup, serta ekonomi sosial dan keagamaan. Keseluruhan bab memberikan gambaran menyeluruh tentang pentingnya pemetaan sebagai landasan perencanaan CSR yang tepat sasaran dan berkelanjutan.

